

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke adalah suatu penyakit defisit neurologis yang disebabkan oleh perdarahan ataupun sumbatan dengan gejala dan tanda yang sesuai pada bagian otak yang terkena, yang dapat menimbulkan cacat atau kematian. Data dari WHO menunjukkan stroke penyebab kematian terbesar ketiga di dunia (Setiawan, 2021). Menurut data Riskesdas pada tahun 2018 stroke adalah penyebab kematian nomor satu disemua umur yaitu sebesar 15,4%. Sedangkan penderita stroke di Lampung paling tinggi berada di Kabupaten Bandar Lampung sebesar 31%. Penyebab stroke paling sering adalah penyakit hipertensi. Selain hipertensi, penyebab stroke bisa dipengaruhi oleh jenis kelamin dan usia. Pada stroke hemoragik biasanya dilakukan pembedahan diarea kepala.

Kraniotomi adalah sebuah prosedur operasi umum divisi bedah saraf yang melibatkan pembuatan lubang yang cukup pada tempurung kepala atau tengkorak (*cranium*) untuk akses optimal ke intrakranial. Tindakan ini dilakukan sebagai terapi pada tumor otak, hematoma, aneurisma, maupun infeksi otak (Pratama et al., 2020).

Berdasarkan data pasien di Ruang ICU RSUD Jend Ahmad Yani Metro pada tahun 2022 yaitu terdapat 232 pasien yang tercatat menjalani perawatan post kraniotomi di Ruang ICU RSUD Jend Ahmad Yani Metro. Dari data tersebut menunjukkan bahwa pasien kasus post kraniotomi di

Ruang ICU terbanyak dilakukan perawatan pada pasien yang mengalami stroke hemoragik sebanyak 86% dan sebanyak 35% pasien yang menjalani kraniotomi mengalami kematian. Post kraniotomi termasuk kedalam penyakit terbanyak dan menduduki peringkat 2. Berikut adalah tabel data penyakit terbanyak

Tabel 1.1

Data Pasien Post Operasi

No	Kasus	Jumlah
1.	Post laparotomi	250
2.	Post kraniotomi	232

Sumber : Data Register Ruang ICU RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro

Faktor yang memperburuk keadaan pasien post kraniotomi selama di rawat di ICU seperti penurunan kesadaran, edema serebri, dilatasi pupil, peningkatan tekanan intrakranial, kejang, demam, nyeri hebat, terjadinya cedera lain akibat penggunaan alat-alat *life support* (ventilator, monitor, CVP, dan lainnya), dan gangguan pernapasan akibat penggunaan sedasi selama proses operasi dilakukan. Maka dibutuhkan dilakukannya monitoring hemodinamik dan pernapasan yang intensif untuk memperbaiki perfusi serebral dan perbaikan aliran darah ke otak. (Liasanil, 2019)

Kebutuhan oksigenasi menjadi prioritas sehingga kekurangan oksigen merupakan masalah utama dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Oksigen sangat berpengaruh dalam proses metabolisme tubuh dan untuk mempertahankan kehidupan. Kebutuhan oksigen sangat identik dengan masalah keperawatan kritis dan gawat darurat yang berkaitan dengan pernafasan yang membutuhkan pertolongan secara intensif.

Peran perawat sangat penting untuk memberikan Asuhan Keperawatan dari mulai pengkajian, penegakan diagnosa, perencanaan, implementasi, evaluasi dan dokumentasi yang sesuai dengan proses keperawatan pada pasien post operasi kraniotomi e.c stroke hemoragik agar tidak terjadi masalah yang lebih berat dengan cara perawat memantau status oksigenasi. Selain itu peran perawat bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan seoptimal mungkin.

Berdasarkan data diatas penulis tertarik untuk menulis laporan tugas akhir yang berjudul “Asuhan Keperawatan Pasien dengan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi pada Kasus Post Kraniotomi e.c Stroke Hemoragik Terhadap Tn.T di ruang ICU RSUD Jend Ahmad Yani Metro”.

B. Rumusan Masalah

Stroke di Indonesia merupakan penyebab kematian nomor satu disemua umur yaitu sebesar 15,4%. Sedangkan penderita stroke di Lampung paling tinggi berada di Kabupaten Bandar Lampung yaitu sebesar 31%. Berdasarkan uraian masalah tersebut, penulis merumuskan masalah laporan tugas akhir ini “ bagaimana asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan oksigenasi pada kasus post kraniotomi e.c stroke hemoragik terhadap Tn.T di ruang ICU RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran tentang asuhan keperawatan dengan gangguan oksigenasi pada kasus post kraniotomi e.c stroke hemoragik terhadap Tn.T di ruang ICU RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro.

2. Tujuan Khusus

Mengidentifikasi gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien dengan post kraniotomi e.c stroke hemoragik terhadap Tn. T, meliputi :

- a. Memberikan gambaran tentang Pengkajian keperawatan pada pasien Tn. T dengan post kraniotmi e.c stroke hemoragik
- b. Memberikan gambaran tentang Diagnosa keperawatan pada pasien Tn. T dengan post kraniotmi e.c stroke hemoragik
- c. Memberikan gambaran tentang Perencanaan tindakan keperawatan pada pasien Tn. T dengan post kraniotmi e.c stroke hemoragik
- d. Memberikan gambaran tentang Pelaksanaan atau tindakan keperawatan pada pasien Tn. T dengan post kraniotmi e.c stroke hemoragik
- e. Memberikan gambaran tentang Evaluasi keperawatan pada pasien Tn. T dengan post kraniotmi e.c stroke hemoragik

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan, ketrampilan dalam menangani masalah keperawatan pada pasien secara langsung di lapangan, serta menerapkan dan memberikan asuhan keperawatan pasien dengan kasus post kraniotomi e.c stroke hemoragik.

2. Bagi ruangan ICU RSUD Jenderal Ahmad Yani

Laporan tugas akhir ini dapat memberikan informasi dan evaluasi yang diperlukan untuk pelaksanaan asuhan keperawatan gawat darurat khususnya pada pasien post kraniotomi e.c stroke hemoragik.

3. Bagi Prodi Keperawatan Kotabumi

Penulisan laporan tugas akhir ini dapat dimanfaatkan mahasiswa sebagai alternatif sumber bacaan atau pembelajaran tentang asuhan keperawatan khususnya pada pasien kasus post kraniotomi e.c stroke hemoragik.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup laporan tugas akhir ini yaitu asuhan keperawatan pasien dengan gangguan kebutuhan oksigenasi pada kasus post kraniotomi e.c stroke hemoragik terhadap Tn.T di ruang ICU RSUD Jenderal Ahmad Yani pada tanggal 14-15 Oktober 2022 tentang pengkajian keperawatan, diagnosa keparawatan, rencana keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi.